

## **Analysis Of Community Economic Growth Before And After The Relocation Of The Coal Museum At The Historical Beach Tourist Attraction**

### **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Relokasi Museum Batubara Di Objek Wisata Pantai Sejarah**

**Thoibatul Mardiah<sup>1\*</sup>, Maidalena<sup>2</sup>, Budi Dharma<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

[Thoibatulm22@gmail.com](mailto:Thoibatulm22@gmail.com)<sup>1</sup>, [maidalena@uinsu.ac.id](mailto:maidalena@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [Budidharma@uinsu.ac.id](mailto:Budidharma@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This paper discusses the economic growth of the community before and after the relocation of the coal museum to the historical museum beach tourist attraction. This research method used descriptive qualitative with interviews and observation as tools to obtain data. Interviews and observations are techniques that are often used in qualitative research. The results of this research, before the museum was relocated, there was no economic improvement in the surrounding community, because no one was selling at that location. However, after the museum was moved or relocated to History Beach, many traders sold, thereby increasing the community's economic income. The positive economic impact that emerged was more open economic access for the coal community, while the negative economic impact that occurred was that some traders experienced a decrease in income because the configuration of the traders' kiosks was not the same as before. So if in the previous location some traders got strategic kiosk locations and when they relocated they got kiosks that were not strategic, this would result in a decrease in the income of some of the people who trade.*

**Keywords:** Economy, Museum, Historical Beach, Relocation.

#### **ABSTRAK**

Paper ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sebelum dan sesudah relokasi museum batubara di obyek wisata pantai museum sejarah. Metode penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai alat untuk mendapatkan data. Wawancara dan observasi merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, sebelum dilakukan relokasi museum tidak ada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, dikarenakan tidak ada yang berjualan di lokasi tersebut. Tetapi setelah di pindah atau relokasi museum tersebut ke Pantai Sejarah, banyak pedagang yang berjualan sehingga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Untuk dampak positif ekonomi yang muncul adalah akses ekonomi yang lebih terbuka pada masyarakat batubara, sedangkan dampak negatif ekonomi yang terjadi adalah beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan karena konfigurasi kios pedagang tidak sama seperti saat masih pada sebelumnya. Sehingga jika di tempat sebelumnya beberapa pedagang mendapat lokasi kios yang strategis dan pada saat relokasi mendapat kios yang tidak strategis maka akan berakibat turunnya pendapatan beberapa masyarakat yang berdagang.

**Kata kunci:** Ekonomi, Museum, Pantai Sejarah, Relokasi.

### **1. Pendahuluan**

Merelokasi museum batubara mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, jika dilakukan dengan sistematis dan terintegrasi dengan objek wisata ini. Seiring dengan munculnya otonomi daerah, disahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan "Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 yang memberikan kewenangan kepada setiap daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri kegiatan pemerintahannya (Rohyani, 2019)"

Gagasan otonomi dan tugas pembantuan ditunjukkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan dukungan

terhadap prakarsa pemerintah. Dalam menguasai seluruh potensi yang dimiliki setiap daerah, setiap daerah memiliki kewenangan yang sebesar-besarnya (Manurung dan Pratama, 2018).

Untuk lebih meningkatkan pengelolaan potensi daerah yang dimiliki suatu daerah, maka daerah dalam situasi ini juga harus memperhatikan interaksi antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Karena akan dikenal di seluruh dunia dan berpotensi menjadi daya tarik yang unik, pemerintah daerah dapat meningkatkan persaingan dengan daerah lain bahkan secara global (Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021). Sektor penting dalam upaya mendongkrak pendapatan adalah industri pariwisata. Karena keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia, industri pariwisata perlu berkembang. Hal ini karena industri pariwisata dianggap menguntungkan dan berpotensi tumbuh menjadi aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang bagi negara (Rahayu, 2022).

Pari dan Wisata adalah dua istilah dari mana pariwisata berasal. Kata "pari" bisa berarti "berkali-kali", "berputar", atau "lengkap". Pariwisata, bagaimanapun, bisa dipahami sebagai perjalanan, yang dalam konteks ini padanan kata bahasa Inggris "travel" (Mufid, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, istilah "pariwisata" bisa dipahami sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berputar-putar dari satu tempat ketempat lain. pertumbuhan kawasan yang digunakan untuk pariwisata diantisipasi menjadi sumber serta potensi kegiatan ekonomi yang bisa diandalkan yang dapat mendukung penciptaan lapangan kerja, pendapatan daerah, serta pendapatan devisa Negara (Nurbaiti, 2023).

Agar kualitas potensi daerah dapat dimanfaatkan sesuai dengan perannya, maka potensi tersebut harus diolah oleh sumber daya manusia yang bisa dipercaya. Potensi yang ada perlu ditangani dan dilestarikan agar tidak musnah, terjamin kelestariannya, serta bisa dinikmati dalam jangka waktu yang lama (Andri Soemitra, 2022). Untuk menjadikan Pantai Bersejarah yang terletak di Desa Prupuk, Kabupaten Limapuluh sebagai salah satu tempat wisata alam terbuka, ada yang harus ditangani dan dilestarikan (Rozalinda, 2016).

Pantai ini memiliki sejarah permusuhan terhadap pasukan Jepang di Sumatera Utara sejak tahun 1942, dan juga terkenal dengan tanaman bakau yang menghijau. Di Sumatera Utara, bekas pantai batu bara itu kini menjadi tujuan wisata yang populer. Menyusul kesuksesannya yang viral, pemerintah batu bara dan kelompok tani pecinta mangrove pun menaruh perhatian besar. Sebuah jembatan kayu yang menghadap ke kawasan hutan bakau dan ke laut juga dibangun sebagai bagian dari perubahan tersebut. Selain itu, di tepi pantai terdapat museum yang didedikasikan untuk batu bara (Usman, 2020).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu potensi ekonomi yang harus dipromosikan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata saat ini menjadi kawasan yang sangat menjanjikan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat (Wajdi, 2020). Salah satu hal yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi yang sangat menjanjikan adalah pendapatanyang berhubungan dengan pariwisata, dan ternyata keberadaan tempat wisata juga mempengaruhi perekonomian lokal. Kehadiran objek wisata secara langsung akan meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk daerah tersebut, selain membuka peluang berdirinya berbagai usaha kecil yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sebagai salah satu objek wisata khususnya Obyek Wisata Pantai Bersejarah yang menjadi bahan penelitian penulis (Mardani, 2020).

Museum tersebut telah dipindahkan dari lokasi semula di kecamatan Talawi ke pantai bersejarah, yaitu di kawasan pesisir Datuk lima puluh. Penulis bermaksud menganalisis dengan judul "Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemindahan Museum Batubara di Objek Wisata Pantai Bersejarah" dengan melihat permasalahan tersebut di atas"

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kapasitas suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya secara berkelanjutan sebagai hasil dari perkembangan lembaga, teknologi, dan ideologi serta adaptasi terhadap beragam tuntutan lingkungan saat ini (Fauzan, 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah setiap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross National Product (GNP), baik itu lebih besar atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk atau hasil dari modifikasi struktur ekonomi (Nasution, 2021).

Salah satu tanda pembangunan ekonomi yang efektif adalah pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan yang diwakili oleh perubahan output nasional menentukan seberapa baik kinerja perekonomian (Rahardjo, 2018). Teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi saat ini adalah dua kategori utama di mana teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi. Penalaran teori pertumbuhan ekonomi klasik didasarkan pada keandalan dan efisiensi sistem Musium bebas. Adam Smith dan David Ricardo, dua ekonom klasik, berjasa mengembangkan hipotesis ini (Nur Zaidah, 2019).

Teori ekonomi modern adalah teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang lebih baru adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar, yang menekankan pentingnya pembentukan investasi untuk ekspansi ekonomi (Anio Indah Lestari, Reni Ria Armayani Hasibuan, 2023). Perekonomian berkinerja lebih baik ketika investasi meningkat karena investasi memengaruhi penawaran dan permintaan agregat melalui dampaknya terhadap kapasitas produksi. Investasi akan meningkatkan modal saham dalam jangka panjang (Saadah, 2018).

### Objek Wisata

Pariwisata dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu lokasi tertentu dengan alasan seperti rekreasi. Berbeda dengan atraksi wisata yang merupakan tempat yang dapat memuaskan wisatawan dan dijadikan sebagai pusat minat, maka pariwisata dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang. Ini melibatkan bepergian, atau untuk meneliti orisinalitas. Tempat wisata yang dikunjungi dari waktu ke waktu (Bintania, 2020).

Tempat yang menarik wisatawan karena keindahan alamnya, pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, dan monumen bersejarah dikenal sebagai objek wisata seperti bangunan, penanda, candi, tarian, pemandangan, dan budaya khas lainnya (Bintania, 2020). Obyek wisata menurut Siregar adalah segala sesuatu yang menarik bagi wisatawan dan berkaitan erat dengan suatu tujuan wisata. Tujuan utama ketika mengunjungi destinasi wisata tersebut adalah untuk menemukan keunikan pada tempat-tempat yang menjadi daya tarik wisata tersebut. Kekhasan suatu destinasi wisata dapat diamati pada budaya lokal, lingkungan, flora dan fauna, kemajuan teknologi, dan komponen spiritual (Najmi, 2021).

Kualitas daya tarik wisata dipengaruhi oleh amenities, pelayanan, pemasaran, dan aksesibilitasnya selain dari seberapa baik pemeliharannya. Evaluasi yang dilakukan oleh pengunjung terhadap tempat wisata yang sudah ada dapat menjadi panduan untuk pertumbuhannya di masa mendatang (M. Ahmad, 2018). Penting untuk mempertimbangkan apa yang diinginkan wisatawan saat mengembangkan pariwisata sehingga mereka puas dengan layanan yang ditawarkan, tinggal lebih lama, dan berkeinginan untuk kembali ke lokasi (Taufik Wal Hidayat, 2019). Penciptaan produk yang berhubungan dengan wisata dikutip sebagai sumber pendapatan utama untuk setiap daerah. Bentuk dan fasilitas yang melekat pada objek dan daya tarik wisata dapat menarik minat orang untuk mengunjungi suatu lokasi tertentu (Munavizt, 2020).

Daya tarik yang belum dikembangkan adalah sumber daya yang berpotensi bernilai tetapi tidak bisa disebut sebagai sumber daya pariwisata kecuali telah mengalami beberapa

bentuk pengembangan. Landasan pariwisata adalah barang dan atraksi yang berhubungan dengan perjalanan. Pariwisata sulit tumbuh di suatu daerah atau lokasi tanpa daya tarik (J. Ahmad, 2019). Untuk mendapatkan kesan yang baik, sebuah objek wisata harus meningkatkan kualitas objeknya, karena opini tentang kualitas tempat wisata dapat dijadikan standar untuk mengukur tingkat kualitasnya. Salah satu faktor yang menentukan menarik tidaknya suatu objek wisata adalah kualitasnya (Fudhaylatullail, 2022).

Daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan jasa semuanya saling bergantung satu sama lain sebagai obyek wisata. Secara alami, ini menentukan apakah suatu lokasi layak untuk dikunjungi atau tidak (Ayatina, 2020). Infrastruktur dan transportasi sangat dibutuhkan sebuah objek wisata untuk menuju ke lokasi wisata. Selain itu, aksesibilitas fasilitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pengunjung saat jauh dari rumah (Budi Sitorus, 2020).

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metodologi deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta melalui hasil wawancara tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sebelum dan sesudah relokasi museum batubara di obyek wisata pantai museum sejarah, kemudian melakukan studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terikat dengan permasalahan ini. Wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Rahmani, 2018).

Data diperoleh dari *Key Informant* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan subyek penelitian. Seorang informan kunci dianggap memiliki pengetahuan paling banyak tentang subjek yang diteliti oleh peneliti. Pemerintah, personel museum, masyarakat, dan pelaku usaha ekonomi lokal museum menjadi informan utama penelitian. subjek dan hal-hal yang dipilih oleh peneliti untuk studi mereka (Abdussamad, H. Z., & SIK, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini ada ialah primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti dengan cara mencari atau menggali informasi langsung dari sumbernya. Teks, dongeng, gambar, dan artefak sering digunakan sebagai tipe data dalam penelitian kualitatif (Syofian, 2020).

Dilihat dari sudut pandang sumber, jenis data penelitian ini ialah data primer, yaitu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan mengenai langkah- langkah yang harus dilakukan untuk mempromosikan destinasi liburan.

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui: Observasi langsung dan turun ke lokasi penelitian, sehingga dapat dilihat secara langsung kondisi di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha pengumpulan data dan penyesuaian dengan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka, observasi merupakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan lingkungan di lokasi penelitian yaitu wawancara, khususnya dengan berbicara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penciptaan daya tarik wisata di Kabupaten Batu Bara. Wawancara dilakukan agar penulis dapat memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan dampak atraksi wisata terhadap penduduk setempat. Selanjutnya pendokumentasian yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara. Metode analisis data ini ialah analisis dengan memakai model interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga bagian analisis dalam metodologi ini (Sumadi, 2018).

Proses analisis dan validasi data menggunakan teknik Triangulasi dengan pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sumber lain, dilakukan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut. Seorang peneliti berupaya menguji data dengan merujuk kepada beberapa sumber dan menguji hasil penelitian dengan bantuan ahli ekonomi melalui literatur ekonomi Islam. Secara umum, terdapat tiga aspek triangulasi, yaitu triangulasi

sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber adalah teknik untuk mengevaluasi keandalan data, yang melibatkan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda..

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Deskripsi Daerah Penelitian

Museum Batubara merupakan salah satu museum yang terletak di Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Letak astronomis Museum Batubara adalah  $7^{\circ}47'21''$  -  $7^{\circ}48'33''$ LS serta  $110^{\circ}53'19''$  -  $110^{\circ}54'35''$  BT. Data monografi Desa Singodutan menyatakan jarak Museum Batubara dengan pusat pemerintahan Kecamatan Batubara adalah tiga kilometer. Luas wilayah Desa Perupuk adalah 231,5 hektar.

##### a. Letak dan Luas Museum Batubara

Museum Batubara terletak di Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Luas Museum 50.800 m<sup>2</sup>,. Museum ini dibangun dengan biaya sebesar Rp. 37.500.000.000,00 yang berasal dari APBN, APBD Provinsi Sumatera Utara dan APBD Kabupaten Batubara. Museum ini terletak di jalur regional dan memiliki batas-batas adalah sebelah utara, selatan dan barat berupa pantai dan sebelah timur merupakan pemukiman penduduk.

##### b. Sarana dan Prasarana di Museum Batubara

Kondisi sarana dan prasarana di Museum Batubara sudah memenuhi syarat untuk operasionalisasi dan telah disetujui oleh bupati dan wakil bupati Batubara.

##### c. Perbedaan Keadaan Museum Batubara Lama dan Museum Batubara Baru. Museum Batubara lama mempunyai karakteristik fisik, fasilitas, serta infrastrukturnya yang berbeda dengan Museum Batubara saat ini. Perbedaan ini terlihat dari:

##### 1) Lokasi

Museum lama berlokasi di luar Pantai dan perkembangan Pantai sedangkan Museum baru berada di dalam pantai wisata.

##### 2) Luas

Luas Museum lama 2 hektar, sedangkan Museum baru 5 hektar.

##### 3) Aksesibilitas

Museum lama hanya bisa diakses dari satu arah, sedangkan Museum baru dapat diakses dari dua arah.

##### 4) Sarana dan prasarana yang tersedia

Museum kuno kekurangan tempat duduk untuk pengunjung, memiliki infrastruktur pendukung yang belum selesai, dan memiliki akses dan jalan keluarnya yang terbatas dan rusak. Museum baru sudah memiliki tempat duduk untuk pengunjung, infrastruktur pendukung yang diperlukan sudah tersedia, dan semua jenis pameran museum dalam kondisi baik.

##### 5) Keamanan dan kenyamanan

Museum yang lebih baru lebih aman dan nyaman (ruang tertutup, AC, kamera pengintai, polisi), berbeda dengan yang lebih tua, yang kurang aman dan tidak nyaman (ruang tunggu terbuka dan tidak memiliki peralatan keamanan). Sirkulasi udara stasiun tetap terjaga, dan keamanan terjamin).

##### 6) Penataan pedagang

Penataan pedagang di museum lama kurang terstruktur, sedangkan di museum baru sudah terstruktur dimana pedagang ditata menurut jenis usaha dagang.

##### 2. Deskripsi Responden

Terdapat sebanyak 11 responden yang telah mengikuti penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Deskripsi karakteristik responden ini didasarkan pada identifikasi

informasi yang diperoleh dari respons yang diberikan oleh responden pada kuesioner yang telah disebar. Hasil penelitian menggambarkan karakteristik responden sebagai berikut:.

**Tabel 1. Deskripsi Responden**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Halimah, M.Si	43 Tahun	Perempuan	Kabid Kebudayaan
2.	Aisyah	55 Tahun	Perempuan	Kasi
3.	Silvia Novita	23 Tahun	Perempuan	Pegawai Honor
4.	Annisa	37 Tahun	Perempuan	Pedagang Tetap
5.	Budi	47 Tahun	Laki-laki	Penjaga Parkir
6.	Anto	55 Tahun	Laki-laki	Penjaga Tiket
7.	Sarep	45 Tahun	Laki-laki	Penjaga Tiket
8.	Bandot	60 Tahun	Laki-laki	Penjaga Tiket
9.	Jamal	47 Tahun	Laki-laki	Penjaga Tiket
10.	Sumiati	35 Tahun	Perempuan	Pedagang Setempat
11.	Jali	38 Tahun	Laki-laki	Pedagang Keliling

Sumber : Data Diolah

### 3. Proses Relokasi Museum Batubara di Objek Wisata Pantai Sejarah

#### a. Sebelum Relokasi

Dalam teori kebijakan publik, perumusan kebijakan adalah tahap awal dalam proses implementasi. Dalam konteks relokasi Museum Batubara, proses perumusan kebijakan relokasi dan modernisasi Museum Batubara telah menghasilkan keputusan bahwa Pemerintah Kota Batubara menyetujui untuk melaksanakan relokasi Museum Batubara.

Berdasarkan definisi kata "relokasi" yang mengacu pada pemindahan tempat, relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan tata ruang dan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah, terutama pemerintah daerah, memiliki kewenangan untuk melakukan relokasi pada sektor-sektor yang berada di bawah kendali mereka, termasuk fasilitas umum seperti pasar. Dalam konteks relokasi Museum Batubara, pemerintah daerah melakukan tindakan relokasi karena kondisi Museum Batubara yang sudah ada tidak lagi memenuhi standar yang layak menurut penilaian pemerintah.

Awalnya, rencana relokasi Museum Batubara ini dihadapi dengan penolakan dari sebagian besar masyarakat, karena mereka khawatir bahwa pemindahan Museum Batubara akan merugikan mereka atau membuat lokasi tersebut menjadi padat seperti tempat lainnya. Meskipun pada awalnya terjadi penolakan, relokasi tetap berlanjut karena perlawanan dari para pedagang diminimalisir oleh arahan dari Pemerintah Kota Batubara. Pemerintah mengkomunikasikan bahwa relokasi hanya bersifat sementara, sampai Museum Batubara direnovasi dan kembali berfungsi sebagai museum seperti sebelumnya.

Dari data yang disajikan di atas, dapat kita pahami bahwa dalam tahap sebelum relokasi, terjadi proses perumusan kebijakan. Proses ini melibatkan peran dari Pemerintah Kota Batubara dan para pedagang Museum Batubara. Meskipun peran Pemerintah Kota Batubara mendominasi, para pedagang diberikan arahan atau sosialisasi untuk mengurangi perlawanan terhadap kebijakan relokasi pasar. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan Museum Batubara yang berada di bawah Pemerintah Kota Batubara, yang menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait relokasi.

#### b. Ketika Relokasi

Dalam konsep relokasi, definisi yang paling sederhana adalah memindahkan sesuatu







- Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 3, no. 2: 11.
- Ayatina, H. (2020). "Tren Bisnis & Penerapan Prinsip Syariah Pada Industri Perhotelan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 2: 11.
- Bintania, SR. (2020). "Manajemen Pusat Pengembangan Bisnis UIN Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Jaringan Kewirausahaan Kampus." UIN Sumatera Utara.
- Fauzan, M. (2018). "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai (Sebuah Kajian Ekonomi Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 18, no. 1: 12.
- Fudhaylatullail. (2022). "Penerapan Konsep Syariah Di Hannah Syariah Homestay Palu Dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa DSN-MUI No:108/ DSNMUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah." *IIQ Jakarta*.
- Hasibuan, Reni Ria Armayani. (2021). "Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam." *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan* 5, no. 1: 11.
- Lestari, Anio Indah, Reni Ria Armayani Hasibuan, WS. (2023). "Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata Di Aceh)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1: 11.
- Manurung dan Pratama, R. (2018). *Uang, Bank Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mardani. (2020). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Marliyah, Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2023). The Maturity of Risk Management in Indonesian Islamic Universities. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 117-125. Doi: 10.23969/jrbm.v16i2.7296.
- Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2022). 'Amid: Islamic Integrative Approach as Survey Model. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 7(1), 17–32.
- Mufid, M. (2019). *Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Munavizt, S. (2020). "Manfaat Pariwisata Dari Berbagai Segi." *Pariwisata Blogspot*. 2020.
- Najmi, N. (2021). "Dampak Positif Dan Negatif Pariwisata." *Shesagitariusgirl.Blogspot*. 2021.
- Nasution, S. (2021). "Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Sharia Regulation Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2: 11.
- Nurbaiti. (2023). "Konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) Berbasis Sosial Dan Ekonomi Terhadap Perlindungan Sumber Daya Alam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 2: 11.
- Rahardjo, A. (2018). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, S. (2022). "Aspek-Aspek Ekonomi Pariwisata." *Ekonomi Blogspot*. 2022. Rahmani, NAB. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rohyani, IS. (2019). "Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Arjangka." *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram* 6, no. 3: 11.
- Rozalinda. (2016). *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sitorus, Budi, CNS. (2020). "Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba." *Jurnal Manajemen Transportasi* 7, no. 2: 11
- Soemitra, Andri, ZMN dan HP. (2022). "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Konfrontasi Journal* 9, no. 1: 11.
- Sumadi, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Syofian, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Saadah, N. (2018). "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop." *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi* 9, no. 1: 28.
- Usman, R. (2020). *Aspek-Aspek Ekonomi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wajdi, F. (2020). *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wal hidayat, Taufik, IN. (2019). "Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO." *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 7, no. 2: 11.
- Zaidah, Nur. (2019). "Analisis Penerapan Sharia Compliance Terhadap Kesejahteraan UMKM Di Bangkalan." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2: 11.